

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional, pengalaman auditor, keahlian audit, dan independensi terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang bersedia menerima serta mengisi kuesioner. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada KAP yang bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Sebanyak 60 kuesioner disebar di tujuh KAP di Kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner yang kembali sebanyak 43 dan kuesioner yang rusak sebanyak empat kuesioner, sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 39 kuesioner. Adapun distribusi pengiriman dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1
DISTRIBUSI PENGIRIMAN DAN PENGEMBALIAN KUESIONER

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	60	100%
Kuesioner yang tidak kembali	(17)	28,33%
Kuesioner yang kembali	43	71,67%
Kuesioner yang rusak	(4)	6,67%
Kuesioner yang dapat diolah	39	65%

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

B. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jabatan dalam KAP. Secara lebih terperinci akan diuraikan berikut ini.

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat hasilnya secara lebih rinci pada tabel IV.2.

Tabel IV.2
KARAKTERISTIK JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	16	41,03%
Laki-Laki	23	58,97%
Total	39	100%

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 58,97%, sedangkan responden perempuan sebesar 41,03%.

2. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat hasilnya secara lebih rinci pada tabel IV.3.

Tabel IV.3
KARAKTERISTIK USIA

Usia	Jumlah	Presentase
20 – 25 tahun	21	53,85%
25 – 30 tahun	14	35,90%
31 – 35 tahun	4	10,25%
> 35 tahun	0	0%
Total	39	100%

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-25 tahun yaitu sebesar 53,85%, sedangkan responden yang berusia 25-30 tahun dan 31-35 tahun sebesar 35,90% dan 10,25%.

3. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat hasilnya secara lebih rinci pada tabel IV.4.

Tabel IV.4
KARAKTERISTIK PENDIDIKAN TERAKHIR

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
D3	3	7,69%
S1	31	79,49%
S2	5	12,82%
S3	0	0%
Total	39	100%

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan S1 yaitu sebesar 79,49%, sedangkan responden yang berpendidikan D3 dan S2 sebesar 7,69% dan 12,82%.

4. Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat hasilnya secara lebih rinci pada tabel IV.5.

Tabel IV.5
KARAKTERISTIK LAMA BEKERJA

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
<1th	8	20,51%
1-5th	25	64,10%
6-10th	6	15,39%
>10th	0	0%
Total	39	100%

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah bekerja selama 1-5 tahun yaitu sebesar 64,10%, sedangkan responden

yang sudah bekerja selama < 1 tahun dan 6-10 tahun sebesar 20,51% dan 15,39%.

5. Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat hasilnya secara lebih rinci pada tabel IV.6.

Tabel IV.6
KARAKTERISTIK JABATAN

Jabatan	Jumlah	Presentase
Partner	0	0%
Senior Auditor	18	46,15%
Junior Auditor	21	53,85%
Total	39	100%

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjabat sebagai auditor junior yaitu sebesar 53,85%, sedangkan responden yang menjabat sebagai senior auditor sebesar 46,15%.

C. Hasil Analisis Data

1. **Analisis Statistik Deskriptif.** Data dari variabel skeptisme profesional, pengalaman auditor, keahlian audit, independensi, dan ketepatan pemberian opini oleh auditor diubah ke dalam suatu bentuk yang dapat menyediakan informasi untuk menggambarkan serangkaian faktor dalam suatu kondisi yang meliputi nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Adapun hasil deskriptif statistik untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel IV.7.

Tabel IV.7
DESKRIPTIF STATISTIK

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
Skeptisme Profesional	39	13	24	19,46	2,404
Pengalaman Auditor	39	14	25	20,18	2,704
Keahlian Audit	39	30	45	36,54	3,194
Independensi	39	30	45	36,38	3,134
Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor	39	32	45	37,08	2,968

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji dalam tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) variabel skeptisme profesional adalah 19,46 dengan standar deviasi sebesar 2,404, sedangkan nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 24. Nilai rata-rata (*mean*) variabel pengalaman auditor adalah 20,18 dengan standar deviasi sebesar 2,407, sedangkan nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 25. Nilai rata-rata (*mean*) variabel keahlian audit adalah 36,54 dengan standar deviasi sebesar 3,194, sedangkan nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 45. Nilai rata-rata (*mean*) variabel independensi adalah 36,38 dengan standar deviasi sebesar 3.134, sedangkan nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 45. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ketepatan opini oleh auditor adalah 37,08 dengan standar deviasi sebesar 2,968, sedangkan nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 45.

2. Uji Kualitas Data. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan konsistensi suatu data. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner dapat dijelaskan berikut ini.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Adapun hasil perhitungan uji validitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel IV.8, IV.9, IV.10, IV.11, dan IV.12.

1) Uji Validitas Variabel Independen (Skeptisme Profesional)

Tabel IV.8
HASIL UJI VALIDITAS SKEPTISME PROFESIONAL

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
SP_1	0,762	0,316	Valid
SP_2	0,727	0,316	Valid
SP_3	0,761	0,316	Valid
SP_4	0,532	0,316	Valid
SP_5	0,800	0,316	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel skeptisme profesional dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

2) Uji Validitas Variabel Independen (Pengalaman Auditor)

Tabel IV.9
HASIL UJI VALIDITAS PENGALAMAN AUDITOR

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
PA_1	0,632	0,316	Valid
PA_2	0,731	0,316	Valid
PA_3	0,823	0,316	Valid
PA_4	0,819	0,316	Valid
PA_5	0,796	0,316	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel pengalaman auditor dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

3) Uji Validitas Variabel Independen (Keahlian Audit)

Tabel IV.10
HASIL UJI VALIDITAS KEAHLIAN AUDIT

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
KA1	0,590	0,316	Valid
KA2	0,635	0,316	Valid
KA3	0,643	0,316	Valid
KA4	0,443	0,316	Valid
KA5	0,735	0,316	Valid
KA6	0,571	0,316	Valid
KA7	0,677	0,316	Valid
KA8	0,516	0,316	Valid
KA9	0,586	0,316	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel keahlian audit dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

4) Uji Validitas Variabel Independen (Independensi)

Tabel IV.11
HASIL UJI VALIDITAS INDEPENDENSI

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
I1	0,517	0,316	Valid
I2	0,643	0,316	Valid
I3	0,578	0,316	Valid
I4	0,620	0,316	Valid
I5	0,373	0,316	Valid
I6	0,519	0,316	Valid
I7	0,656	0,316	Valid
I8	0,530	0,316	Valid
I9	0,579	0,316	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel independensi dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

- 5) Uji Validitas Variabel Dependen (Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor)

Tabel IV.12
HASIL UJI VALIDITAS KETEPATAN OPINI OLEH AUDITOR

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
KO1	0,571	0,316	Valid
KO2	0,609	0,316	Valid
KO3	0,669	0,316	Valid
KO4	0,648	0,316	Valid
KO5	0,446	0,316	Valid
KO6	0,631	0,316	Valid
KO7	0,638	0,316	Valid
KO8	0,423	0,316	Valid
KO9	0,683	0,316	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel ketepatan pemberian opini oleh auditor dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas variabel-variabel penelitian diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel IV.13.

Tabel IV.13
HASIL UJI RELIABILITAS SEMUA VARIABEL

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Skeptisme Profesional	0,760	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,817	Reliabel
Keahlian Audit	0,764	Reliabel
Independensi	0,720	Reliabel
Ketepatan Pemberian Opini oleh	0,751	Reliabel

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan model regresi. Dalam penelitian ini teknik analisis linier berganda yang digunakan pada metode pengujian asumsi klasik. Dengan demikian uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas data, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one-sampel Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji secara ringkas dapat dilihat pada tabel IV.14.

Tabel IV.14
RINGKASAN HASIL UJI NORMALITAS

	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Standar Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	0,77	0,200	> 0,05	Normal

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Adapun hasil perhitungan uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel IV.15.

Tabel IV.15
RINGKASAN HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Skeptisme Profesional	0,841	1,189	Tidak ada multikolinearitas
Pengalaman Auditor	0,828	1,208	Tidak ada multikolinearitas
Keahlian Audit	0,786	1,272	Tidak ada multikolinearitas
Independensi	0,780	1,282	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji gletjer. Adapun hasil dari perhitungan uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel IV.16.

Tabel IV.16
RINGKASAN HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Skeptisme Profesional	0,845	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengalaman Auditor	0,213	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Keahlian Audit	0,474	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi	0,786	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun hasilnya dapat diuraikan berikut ini.

a. Model Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel IV.17.

Tabel IV.17
PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA

		t_{hitung}	Sig.
Constant	15,975	2,953	0,006
Skeptisme Profesional	-0,442	-2,928	0,006
Pengalaman Auditor	0,206	1,521	0,138
Keahlian Audit	0,401	5,409	0,002
Independensi	0,300	2,489	0,018

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Dari tabel tersebut dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{KO} = 15,975 - 0,442\mathbf{SP} + 0,206\mathbf{PA} + 0,401\mathbf{KA} + 0,300\mathbf{I} + \mathbf{e}$$

Keterangan:

KO = ketepatan opini oleh auditor

SP = variabel skeptisme profesional

PA = variabel pengalaman audit

KA = variabel keahlian audit

I = variabel independensi

e = *error*

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar $+15,975$ menunjukkan bahwa skeptisme profesional, pengalaman auditor, keahlian audit, dan independensi diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka ketepatan pemberian opini oleh auditor adalah sebesar $15,975$.
- 2) Koefisien regresi pada variabel skeptisme profesional menunjukkan nilai sebesar $-0,442$. Hal ini berarti apabila skeptisme profesional semakin meningkat, maka ketepatan opini oleh auditor akan semakin menurun. Sebaliknya jika skeptisme profesional semakin menurun, maka ketepatan opini oleh auditor akan semakin meningkat.
- 3) Koefisien regresi pada variabel pengalaman auditor menunjukkan koefisien sebesar $+0,206$. Hal ini berarti apabila pengalaman auditor semakin lama, maka ketepatan opini oleh auditor akan semakin meningkat. Sebaliknya jika pengalaman auditor semakin singkat, maka ketepatan opini oleh auditor akan semakin menurun.
- 4) Koefisien regresi pada variabel keahlian audit menunjukkan nilai sebesar $+0,401$. Hal ini berarti apabila keahlian audit semakin meningkat, maka ketepatan opini oleh auditor akan semakin meningkat. Sebaliknya jika keahlian audit semakin menurun, maka ketepatan opini oleh auditor akan semakin menurun.
- 5) Koefisien regresi pada variabel independensi menunjukkan koefisien sebesar $+0,300$. Hal ini berarti apabila independensi semakin meningkat, maka ketepatan opini oleh auditor akan

semakin meningkat. Sebaliknya jika independensi semakin menurun, maka ketepatan opini oleh auditor akan semakin menurun.

b. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel IV.18.

Tabel IV.18
HASIL UJI T

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Std. Sig	Keterangan
Skeptisme Profesional	-2,928	2,030	0,006	0,05	H1 diterima
Pengalaman Auditor	1,521	2,030	0,138	0,05	H2 ditolak
Keahlian Audit	5,409	2,030	0,002	0,05	H3 diterima
Independensi	2,489	2,030	0,018	0,05	H4 diterima

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel skeptisme profesional diketahui nilai t_{hitung} (-2,928) lebih kecil dari t_{tabel} (2,030) dan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari $= 0,05$, yang berarti skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
- 2) Variabel pengalaman auditor diketahui nilai t_{hitung} (1,521) lebih kecil dari t_{tabel} (2,030) dan nilai signifikansi 0,138 lebih besar dari $= 0,05$, yang berarti pengalaman auditor tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

- 3) Variabel keahlian audit diketahui nilai t_{hitung} (5,409) lebih besar dari t_{tabel} (2,030) dan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari $= 0,05$, yang berarti keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
- 4) Variabel independensi diketahui nilai t_{hitung} (2,489) lebih besar dari t_{tabel} (2,030) dan nilai signifikansi 0,018 lebih kecil dari $= 0,05$, yang berarti independensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

c. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen secara statistik. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel IV.19.

Tabel IV.19
HASIL UJI F

F_{hitung}	F_{tabel}	<i>p-value</i>	Standar Sig.	Keterangan
11,338	2,58	0,000	0,05	Model Fit

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 11,338 lebih besar dari 2,58 dengan nilai probabilitas = 0,000 lebih kecil dari $= 0,05$, yang menunjukkan model regresi yang fit. Dengan demikian skeptisme profesional, pengalaman auditor, keahlian audit, dan independensi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Hasil perhitungan uji R^2 secara ringkas dapat dilihat pada tabel IV.20.

Tabel IV.20
RINGKASAN HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,756	0,572	0,521

Sumber: Data primer diolah penulis, 2018.

Hasil perhitungan untuk R^2 dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted-R²* sebesar 0,521. Hal ini berarti bahwa 52,10% variasi variabel ketepatan opini oleh auditor dapat dijelaskan oleh variabel skeptisme profesional, pengalaman auditor, keahlian audit, dan independensi, sedangkan sisanya 47,90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_1 dalam penelitian ini diterima, yang artinya skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Skeptisme profesional dibutuhkan oleh seorang auditor untuk dapat mencari dan memperoleh bukti sebanyak-banyaknya, sehingga cukup bagi auditor tersebut untuk melaksanakan pekerjaannya dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Namun apabila auditor memiliki sikap skeptisme profesional yang tinggi tanpa menggunakan keahliannya dan

mempertimbangkan batasan waktu audit, maka waktu auditor akan banyak habis untuk mengevaluasi bukti audit. Jika terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk mengevaluasi bukti audit, maka mengakibatkan waktu untuk menyelesaikan proses audit selanjutnya akan semakin singkat, sehingga hasil audit akan kurang akurat dan pemberian opini oleh auditor akan kurang tepat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Swari dan Ramantha (2013) serta Faris dkk (2015), di mana hasil penelitian mereka masing-masing memberikan bukti bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

2. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_2 dalam penelitian ini ditolak, yang artinya pengalaman auditor tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Ada beberapa kemungkinan penyebab hal ini terjadi diantaranya pegawai yang mendekati masa akhir pengabdian memungkinkan terjadinya penurunan kinerja, bervariatifnya pengetahuan auditor karena variatifnya latar belakang pekerjaan dan pendidikannya, dan pengalaman kerja yang kurang mendukung pada bidang audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Jauhari (2013), di mana hasil penelitiannya memberikan bukti bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

3. Pengaruh Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_3 dalam penelitian ini

diterima, yang artinya keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Seorang auditor yang memiliki keahlian audit akan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Dengan demikian auditor yang menggunakan keahliannya akan mencari dan mempertimbangkan bukti-bukti yang diperoleh dengan cermat sehingga dapat memberikan opini yang akurat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sukendra dkk (2015) dan Nugraheni (2016), di mana hasil penelitian masing-masing memberikan bukti bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

4. Pengaruh Independensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_4 dalam penelitian ini diterima, yang artinya independensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Independensi menunjukkan sikap mental auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Semakin independen seorang auditor, maka semakin bebas auditor dari pengaruh pihak lain sehingga pertimbangan pemberian opini oleh auditor akan bebas dari campur tangan pihak lain. Auditor yang memiliki independensi akan menilai secara obyektif dan mempergunakan pertimbangan tidak memihak selama melakukan pemeriksaan atau audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Swari dan Ramantha (2013) serta Faris dkk (2015), di mana hasil penelitian mereka masing-masing memberikan bukti bahwa independensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.